

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Kondisi Fisik Wilayah**

Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten di daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah Kabupaten Bantul 506, 85 Km<sup>2</sup> dan bila dilihat dari bentangan alamnya, wilayah Kabupaten Bantul terdiri daerah yang berupa daratan pada bagian tengah dan daerah perbukitan pada bagian timur dan barat serta kawasan pantai yang berada pada bagian selatan. Topografi daerah Bantul berupa 40% dataran rendah dan 60% daerah perbukitan yang kurang subur. Secara garis besar bagian Barat terdiri dari daerah landai yang kurang serta perbukitan yang membujur dari Utara ke Selatan seluas 89,86 km<sup>2</sup> (17,73 % dari seluruh wilayah), pada bagian Tengah berupa daerah datar dan landai yang merupakan daerah pertanian yang subur seluas 210,94 km<sup>2</sup> (41,62 %), pada bagian Timur berupa daerah yang landai, miring dan terjal yang keadaannya masih lebih baik dari daerah bagian Barat, seluas 206,05 km<sup>2</sup> (40,65%), dan pada bagian Selatan sebenarnya merupakan bagian dari daerah bagian Tengah dengan keadaan alamnya yang berpasir dan sedikit berlagun, terbentang di Pantai Selatan.

Secara geografis letak Wilayah Kabupaten Bantul terletak antara 110° 12'34'' - 110° 31' 08'' Bujur Timur dan antara 7° 44' 04''- 8° 00'27'' Lintang Selatan. Kabupaten Bantul berbatasan dengan kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman pada bagian Utara, berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul pada bagian Timur ,

berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo pada bagian barat serta berbatasan dengan samudera Indonesai pada bagian Selatan.

Kabupaten Bantul memiliki ketinggian tempat antara 0-500 mdpl dan memiliki berbagai jenis tanah yaitu regosol, latosol, latosol, grumusol, hingga alluvial. Dengan kondisi iklim yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.Suhu Rata-Rata Dan Curah Hujan di Kabupaten Bantul Tahun 2015.

Iklim	Bulan Ke											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Rerata suhu tertinggi (°C)	23,4	23,2	23,4	23,4	23	21,8	20,8	20,8	22	22,9	23,3	23,4
Rerata suhu terendah (°C)	30,4	30,7	30,9	31,7	31,5	31,3	30,5	30,9	31,2	31,6	31	30,6
Curah hujan (mm)	348	301	317	125	125	50	34	21	34	122	217	267

Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2016

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa Kabupaten Bantul memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan lahan pertanian yang dilihat dari curah hujan di Kabupaten Bantul >1.600 dan memiliki suhu yang berkisar 20-30 °C.

Kabupaten Bantul terdiri dari 17 Kecamatan yang terbagi dalam 75 desa dan 933 dusun serta dialiri 6 Sungai yang mengalir sepanjang tahun yaitu Sungai Oyo, Sungai Opak, Sungai Code, Sungai Winongo, Sungai Bedog, dan Sungai Progo. Dalam penelitian ini daerah yang diambil terdiri dari 10 kecamatan yang merupakan kawasan sentra produksi padi di Daerah Istimewa Yogyakarta serta kawasan sumber

irigasi yang melewati daerah Kabupaten Bantul yaitu terdiri atas kecamatan Pajangan, Sedayu, Jetis, Kretek, Pleret, Piyungan, Kasihan, Pandak, Banguntapan dan Sewon.

## B. Keadaan Penduduk Kabupaten Bantul

### 1. Keadaan penduduk menurut tingkat kepadatan penduduk

Berdasarkan data hasil proyeksi penduduk tahun 2010-2020, jumlah penduduk Kabupaten Bantul pada tahun 2015 adalah 971.511 jiwa yang tersebar dalam 17 Kecamatan, 75 desa dan 933 dusun. Kepadatan penduduk Kabupaten Bantul tahun 2015 adalah sebesar 1.917 jiwa per km<sup>2</sup>, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk per Km<sup>2</sup> di Kabupaten Bantul, 2015

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (per Km <sup>2</sup> )
1	Srandakan	18,32	29.130	1.590
2	Sanden	23,16	30.114	1.300
3	Kretek	26,77	30.111	1.125
4	Pundong	23,68	32.321	1.365
5	Bambanglipuro	22,69	38.206	1.684
6	Pandak	24,30	48.950	2.014
7	Bantul	21,96	62.128	2.829
8	Jetis	24,47	54.233	2.216
9	Imogiri	54,49	58.082	1.066
10	Dlingo	55,87	36.465	653
11	Pleret	22,97	46.058	2.005
12	Piyungan	32,54	53.422	1.642
13	Banguntapan	28,48	135.888	4.771
14	Sewon	27,16	112.504	4.142
15	Kasihan	32,38	122.323	3.778
16	Pajangan	33,25	35.053	1.054
17	Sedayu	34,36	46.523	1.354
	<b>Jumlah</b>	<b>506,85</b>	<b>971.511</b>	<b>1.917</b>

Sumber: Kabupaten Bantul Dalam Angka 2016.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa Kabupaten Bantul memiliki tingkat kepadatan penduduk sebesar 1.917 jiwa per Km<sup>2</sup> dengan tingkat kepadatan tertinggi yang berada di daerah Kecamatan Banguntapan yaitu sebesar 4.771 jiwa per Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 135.888 jiwa, sedangkan tingkat kepadatan terendah berada pada daerah Kecamatan Dlingo yaitu sebesar 653 jiwa per Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 36.465 jiwa.

## 2. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin

Kabupaten Bantul dengan jumlah penduduk sebanyak 971.511 jiwa yang terbagi berdasarkan jenis kelamin, Berikut tabel yang menunjukkan keadaan penduduk Kabupaten Bantul berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kabupaten Bantul

No	Jenis kelamin	Jumlah Penduduk	
		Orang	%
1	Laki-laki	481.510	49,56
2	Perempuan	490.001	50,44
	<b>Jumlah</b>	<b>971.511</b>	<b>100</b>

Sumber: Kabupaten Bantul Dalam Angka 2016.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada penduduk laki-laki. Dengan jumlah penduduk perempuan sebanyak 490.001 jiwa dengan presentasi 50,44% dan jumlah penduduk laki-laki sebesar 481.510 jiwa dengan presentasi 49,56%. Melihat keadaan penduduk menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa di Kabupaten Bantul mempunyai perbandingan penduduk laki-laki dan perempuan yang cukup berimbang.

Dalam menunjukkan perbandingan antara jumlah laki-laki dan perempuan dapat dihitung dengan menggunakan angka *sex ratio*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sex ratio} = \frac{\text{jumlah penduduk laki-laki}}{\text{jumlah penduduk perempuan}} \times 100$$

$$\text{Sex ratio} = \frac{481,510}{490,001} \times 100$$

$$\text{Sex Ratio} = 98,27 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa angka *sex ratio* perbandingan antara laki-laki dan perempuan di Kabupaten Bantul adalah sebesar 98,27 yang berarti dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat kurang lebih 98 orang laki-laki. Angka tersebut menunjukkan bahwa di Kabupaten Bantul jumlah penduduk laki-laki dan perempuan relative seimbang.

### 3. Keadaan penduduk menurut kelompok Umur

Keadaan penduduk menurut kelompok umur dapat digambarkan menurut jenjang umur yang berhubungan dengan kehidupan produktifnya. Kelompok umur produktif berada pada tingkat umur 15-65 tahun. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah penduduk	
	Orang	%
< 15	220.930	22,74
15-64	666.161	68,57
> 64	84.420	8,69
<b>Jumlah</b>	<b>971.511</b>	<b>100</b>

Sumber: Kabupaten Bantul Dalam Angka 2016.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa keadaan penduduk Kabupaten Bantul menurut kelompok umur sebagian besar berada pada kelompok umur 15-64

tahun sebanyak 666.161 jiwa dengan presentasi 68,57% dan termasuk dalam jenjang umur produktif. Jenjang usia produktif ini sangat berperan dalam penyediaan sumber daya manusia yang produktif.

### C. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan aspek penunjang dalam kegiatan penduduk dalam suatu daerah. Ketersediaan sarana dan prasarana akan berpengaruh terhadap perkembangan penduduknya. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang ada dalam suatu daerah dan digunakan secara baik oleh penduduk maka akan berpengaruh pada penduduknya menjadi lebih maju. Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:

#### 1. Sarana pendidikan

Pendidikan adalah merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia, tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pemilihan dalam menerapkan teknologi dengan lebih baik bagi petani itu sendiri maupun lingkungannya. Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Ketersediaan Sekolah di Kabupaten Bantul Tahun 2015/2016

No	Jenjang	Sekolah Negeri	Sekolah Swasta	Jumlah sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1	TK	1	510	511	25.933	1.703
2	SD	281	81	362	74.422	4.979
3	SMP	47	41	88	30.761	2.466
4	SMU/SMK	32	52	84	29.602	3.189
	<b>Jumlah</b>	<b>361</b>	<b>684</b>	<b>1.045</b>	<b>160.718</b>	<b>12.337</b>

Sumber: Kabupaten Bantul Dalam angka 2016.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa terjadi penyusutan pada jumlah murid pada tingkat jenjang SD ke jenjang SMU/SMK yaitu 74.422 menjadi 29.602 atau hanya sekitar 39,78 % murid yang melanjutkan pendidikannya dari jenjang SD ke jenjang SMU/SMK.

## 2. Sarana jalan

Jalan merupakan sarana perhubungan yang sangat penting untuk menghubungkan daerah. Sarana perhubungan ini dapat menunjang perekonomian suatu daerah. Manfaat dari sarana jalan yaitu akses menjadi mudah dan terjangkau. Sarana jalan yang ada di Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kondisi Sarana Jalan Kabupaten Bantul Tahun 2015

Kondisi Jalan	Panjang (km)	Persentase (%)
Baik	330,74	54,27
Sedang	197,13	32,35
Rusak	60,60	9,94
Rusak Berat	20,97	3,44
<b>Jumlah</b>	<b>609,44</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2016

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa sebagian besar akses jalan raya di Kabupaten Bantul dalam kondisi baik. Sehingga dengan akses jalan ini dapat meningkatkan mobilitas masyarakat di Kabupaten Bantul. Dengan baiknya sarana jalan akan berdampak baik bagi masyarakat, dengan jalan yang baik dapat memperlancar proses distribusi sarana produksi dan hasil produksi pertanian di Kabupaten Bantul, Sehingga dapat meningkatkan perekonomian di daerah tersebut dengan meningkat pula pendapatan petani.

### 3. Sarana kelembagaan pertanian

Sarana kelembagaan pertanian merupakan lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani, yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota yang tergabung dalam bentuk kelompok tani (poktan), gabungan kelompok tani (gapoktan), dan kelembagaan petani lainnya. Untuk melihat ketersediaan sarana kelembagaan pertanian di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Jumlah Kelembagaan Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Bantul Tahun 2014

No.	Jenis	Jumlah
1	Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA)	47
2	Kelompok Tani (POKTAN)	717
3	Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)	69
4	Koperasi Unit Desa (KUD)	21
5	Kios Sarana Produksi Pertanian (SAPROTAN)	72
6	Kelompok Penangkar Benih	10
7	Regu Pengend li Hama	55
<i>Jumlah Total</i>		991

Sumber: BPS Kabupaten Bantul 2015.

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa keterediaan kelembagaan pertanian di Kabupaten Bantul dapat dikatakan lengkap hal ini dapat memudahkan petani dalam mencari kebutuhan pertaniannya dan dengan ketersediaan kelembagaan pertanian ini dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha yang di kelola oleh petani.

#### D. Luas Penggunaan Lahan

Lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki karakteristik tertentu dan sangat penting peranan dalam memberikan manfaat terhadap kehidupan manusia. Penggunaan lahan dapat disesuaikan dengan kegunaan yang diinginkan manusia, seperti halnya penggunaan lahan untuk kegiatan pertanian, industri, dan lain-lain.

Tabel 10. Luas Lahan Sawah, Bukan Sawah, Dan Bukan Pertanian Tahun 2015 (ha)

No	Kecamatan	Lahan Sawah	Lahan Bukan Sawah	Lahan Bukan Pertanian
1	Srandakan	463	124	1.245
2	Sanden	988	173	1.155
3	Kretek	888	536	1.253
4	Pundung	850	468	1.050
5	Bambanglipuro	1.129	394	746
6	Pandak	957	763	710
7	Bantul	1.003	7	1.186
8	Jetis	1.127	197	1.123
9	Imogiri	1.108	2.147	2.194
10	Dlingo	903	3.971	713
11	Pleret	694	583	1.020
12	Piyungan	1.209	968	1.077
13	Banguntapan	989	33	1.826
14	Sewon	1.177	33	1.506
15	Kasih	563	155	2.520
16	Pajangan	273	1.183	1.869
17	Sedayu	904	1.904	628
	<b>Jumlah</b>	<b>15.225</b>	<b>13.639</b>	<b>21.821</b>

Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2016

Dari Tabel 10 dapat dilihat bahwa penggunaan lahan di Kabupaten Bantul sebagian besar merupakan lahan bukan pertanian, yaitu seluas 21.821 ha. Sedangkan lahan sawah sebesar 15.225 ha dan lahan bukan sawah sebesar 13.639 ha. Penggunaan lahan pertanian (lahan sawah dan lahan bukan sawah) dapat dikembangkan untuk membudidayakan tanaman pangan, hortikultura dan lainnya,

Sehingga pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Bantul masih dapat terus dikembangkan.

#### E. Irigasi

Irigasi merupakan upaya penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang dilakukan manusia untuk mengairi lahan pertanian. Untuk melihat penggunaan irigasi di Kabupaten Bantul dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Luas Penggunaan Sistem Irigasi Kebupatem Bantul 2015 (ha)

No	Kecamatan	Irigasi	Tadah Hujan	Jumlah
1	Srandakan	463	0	463
2	Sanden	988	0	988
3	Kretek	888	0	888
4	Pundong	694	156	807
5	Bambanglipuro	1.129	0	1.129
6	Pandak	953	4	957
7	Bantul	1.003	0	1.003
8	Jetis	1.117	10	1.127
9	Imogiri	488	620	1.108
10	Dlingo	213	690	903
11	Pleret	509	185	694
12	Piyungan	771	438	1.209
13	Banguntapan	989	0	998
14	Sewon	1.177	0	1.177
15	Kasih	553	10	563
16	Pajangan	262	11	273
17	Sedayu	869	35	904
<b>Jumlah/Total</b>		<b>13.066</b>	<b>2.159</b>	<b>15.225</b>

Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2016

Berdasarkan Tabel 11 terlihat bahwa luas penggunaan sistem irigasi di kabupaten Bantul didominasi dengan menggunakan irigasi dengan luasana lahan

seluas 13.066 Ha tetapi terdapat beberapa daerah yang mengandalkan sistem tadah hujan dengan luasan lahan seluas 2.159 ha.

#### **F. Keadaan Pertanian Kabupaten Bantul**

Keadaan pertanian suatu daerah merupakan salah satu indikator pembangunan pertanian dalam sektor pertanian suatu daerah. Pertanian ini merupakan suatu kegiatan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan peternakan. Untuk melihat penggunaan lahan di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel Berikut:

Tabel 12. Luas Penggunaan Lahan Pertanian di Kabupaten Bantul Tahun 2015 (Ha)

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan	%
1	Lahan Sawah	15.225	30,04
2	Lahan Bukan Sawah	13.639	26,91
3	Lahan Bukan Pertanian	21.821	43,05
	<b>Jumlah</b>	<b>50.685</b>	<b>100</b>

Sumber: Kabupaten Bantul Dalam Angka 2016.

Berdasarkan Tabel 12 terlihat bahwa penggunaan lahan untuk pertanian masih lebih besar dibandingkan dengan penggunaan lahan bukan pertanian yakni sebesar 28.864 Ha dengan presentasi 56,95% yang digunakan sebagai lahan pertanian berupa lahan sawah dan lahan bukan sawah dengan penggunaan lahan bukan pertanian sebesar 21.821 Ha dengan presentasi 43.05%.

##### 1. Pertanian

Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah penghasil tanaman pangan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2015 tercatat produksi padi sawah mencapai 198.457 ton dengan produksi rata-rata sebesar 67,22 kw/ha sedangkan

produksi padi ladang tercatat sebesar 658 ton dengan produksi rata-rata sebesar 57,08 kw/ha. Sedangkan untuk tanaman palawija, produksi jagung tercatat sebanyak 28.933 ton dengan produksi rata-rata 67,10 kw/ha sedangkan produksi ubi kayu sebesar 28.903 ton dengan produksi rata-rata 179,97 kw/ha, dan produksi ubi jalar sebesar 2.756 ton dengan rata-rata produksi 259,98 kw/ha kemudian produksi kacang tanah dan kedelai sebesar 6.015 ton dengan rata-rata produksi 17,74 kw/ha untuk kacang tanah dan 2.785 ton dengan rata-rata produksi 16,77 kw/ha untuk kedelai.

Selain tanaman pangan Kabupaten Bantul juga menghasilkan tanaman hortikultura tercatat padapadan tahun 2015 tanaman sayuran produksi terbanyak adalah bawang merah dengan produksi sebesar 44.789 kw dengan rata-rata produksi 76,56 kw/ha dan pada tanaman buah-buahan produksi terbanyak adalah tanaman buah pisang yaitu sebesar 75.064 kw sedangkan pada tanaman biofarmaka produksi tertinggi adalah tanaman temu lawak sebesar 58.940 kg.

## 2. Peternakan

Bedasarkan data Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul pada tahun 2015 Populasi ternak besar di Kabupaten Bantul tercatat jumlah sapi potong sebanyak 54.640 ekor, sapi perah sebanyak 247 ekor, kerbau 446 ekor, dan kuda 1.772 ekor. Sedangkan pada ternak kecil tercatat jumlah kambing sebanyak 96.021 ekor, domba 71.754 ekor dan babi 5.070 ekor. Adapun jumlah populasi unggas tercatat jumlah ayam ras petelur sebanyak 913.767 ekor, ayam ras pedaging sebanyak 777.726 ekor, ayam buras sebanyak 1.006.163 ekor dan itik sebanyak 210.400 ekor.

### 3. Perikanan

Berdasarkan data Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Bantul jumlah produksi budidaya ikan kolam pada tahun 2015 tercatat sebanyak 10.714.622 kg sedangkan jumlah produksi ikan tangkap di perairan sungai sebanyak 349.226 Kg, dan jumlah produksi ikan tangkap laut sebanyak 391.372 kg.